



Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang

Sukma Annisa Pratiwi¹, Rina Marlina², Febi Kurniawan³

¹²³ Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 23 Desember 2022

Revised: 26 Desember 2022

Accepted: 28 Desember 2022

Abstract

This study aims to determine the application of the Merdeka Belajar Curriculum to the learning of Sports and Health Physical Education for students of SMK Texar Klari Karawang. The factor of curriculum renewal needs to be considered so that student learning can improve from any aspect. It is felt that it is necessary to analyze the application of the Merdeka Belajar Curriculum, so that teachers can find out the level of application of the Merdeka Belajar Curriculum to students. This research uses a descriptive qualitative approach with survey research methods. The population used by all students of SMK Texar Klari with research samples of students who were willing to fill out the questionnaire. Research instrument for the Questionnaire on the Application of the Independent Learning Curriculum. Data analysis using validity tests and descriptive statistics. Based on the results of the study, it is known that the student questionnaire is declared reliable. Statistics show that overall it is said to be high with a percentage of 75%. Likewise in the aspects of skills, knowledge, utilization, movement development and aspects of the Pancasila Profile.

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Physical Education Learning*

(*) Corresponding Author: sukmaannisa3@gmail.com

How to Cite: Pratiwi, S., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525-535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>

PENDAHULUAN

Masalah Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Masih jelas di ingatan kurikulum terakhir yaitu K-13 diterapkan menggantikan KTSP (kurikulum 2006). Ciri umum dari K-13 berfokus pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditujukan pada sarana pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik. Beberapa materi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang komprehensif dan terintegrasi satu sama lain untuk membentuk karakter yang sesuai ideologi Pancasila.

Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun



juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA sebagaimana penerapannya di jenjang PAUD, SD, dan SMP adalah upaya dari pemerintah untuk memulihkan pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi terjadinya learning loss selama masa pandemi. Dasar hukum penerapan kurikulum ini antara lain adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, ini memiliki beberapa keunggulan. Menurut beliau keunggulan Kurikulum Merdeka yang pertama adalah Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Keunggulan kurikulum merdeka yang kedua adalah tidak ada program peminatan bagi siswa jenjang SMA. Guru dan siswa memiliki kemerdekaan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, dan guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Pihak sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghantarkan terjadinya perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Karena sesungguhnya manusia adalah makhluk yang potensinya terdiri dari jasmani, akal dan rohani, yang merupakan satu kesatuan yang utuh bukanlah seseorang yang terpisahkan kualitas fisik dan mentalnya. PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia (fisik) dengan pikiran dan jiwanya. Modul ajar PJOK SMK kurikulum Merdeka dan sederajat ini sebagai panduan guru PJOK untuk meningkatkan paradigma dan model pembelajaran PJOK yang baru, yang holistik dan memerdekakan serta menanamkan sikap-sikap dan keterampilan tentang olahraga dan sportivitas, dalam membangun karakter profil Pembelajaran Pancasila. Kurikulum SMA tahun 2022 untuk kelas X dan kelas XI, asumsi satu tahun adalah 36 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Sedangkan untuk kelas XII, asumsi satu tahun adalah 32 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Jumlah mata pelajaran SMA dan alokasi waktunya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Sementara itu yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Texar Klari Karawang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan terhadap pembelajaran, guru, siswa. Pelaksanaan kurikulum merdeka belum berjalan dengan lancar dengan beberapa kendala yang terdapat dilapangan salah satunya adalah adanya program Merdeka Belajar siswa didorong untuk lebih merdeka dalam belajar ialah mengubah perspektif pembelajaran. Selama ini kegiatan pembelajaran memang lebih didominasi oleh pengajar. Sementara itu kendala lain dalam penerapan pembelajaran Pendidikan jasmani siswa dalam merdeka belajar ialah kurangnya pengalamandan pemahaman, keterbatasan

referensi, akses pembelajaran yang kurang begitu lengkap, manajemen waktu pelaksanaan dan kompetensi pengajar yang harus memadai. Hal ini dapat diuraikan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar siswa SMK Texar Klari Karawang perlu dianalisis agar dapat diketahui berbagai hal yang harus diketahui dalam pelaksanaan merdeka belajar.

Kurikulum

Menurut Buku supervisi pembelajaran tingkat satuan Pendidikan dalam Imron, (2022:89) mencermati dasar perubahan kurikulum pendidikan yang demikian mencerminkan bahwa praksis pendidikan di Indonesia masih menggunakan model pertama dan kedua, yakni berbasis kompetensi, dan dominasi. Namun, model kapabilitas masih belum menjadi visi ke depan. Kemampuan belajar bagaimana cara belajar, nilai dan kepercayaan diri, misalnya, tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan pendekatan perilaku sederhana. Berbagai pendekatan perilaku menjadi sangat penting untuk dikembangkan di dalam perspektif pembelajaran inovatif. Dalam perspektif pembelajaran inovatif, kurikulum harus sesuai dengan prinsip proses pembelajaran (kesesuaian proses dengan karakteristik mata pelajaran, keberagaman metode yang mengakomodasi perbedaan individu siswa, penataan tingkat kesulitan, mengatur interaksi dan partisipasi siswa, menekankan berbagai variasi belajar, dan mendorong kemampuan baru) serta dapat lebih mengaktifkan interaksi kelas (Suryaman et al., 2020:25). Untuk mencapai perspektif tersebut, model pembelajaran dalam kurikulum haruslah memiliki berbagai alternatif pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran.

Definisi kurikulum di era sekarang akan dihadapkan pada tantangan yang lebih rumit. Oleh karena itu, kurikulum harus didefinisikan sebagai *the evolving document* atau dokumen yang terus berubah. Sebagai contoh, mata pelajaran boleh sama tetapi isi kurikulum harus terus disempurnakan, kompetensi seseorang adalah kemampuan yang digambarkan sebagai kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi adalah pembelajar sepanjang hayat.

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Purnawanto, 2022:67). Mengutip dari laman resmi Kemendikbud, pada (Wisnujati et al., 2021:34) kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran terstruktur yang variatif dimana konten yang dihasilkan akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Dari sisi pengajar juga mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Konsep atau karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar ialah Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk

pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka berisi pelajaran yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pelajaran dan menguatkan kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat kita sebagai peserta didik (Suryaman, 2020:43). Terdapat tiga karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu: Lebih Fokus pada Materi yang Esensial, Struktur Kurikulum yang lebih Fleksibel dan Tersedianya Banyak Perangkat Ajar. Sebuah kurikulum pastinya punya kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses penerapannya termasuk kurikulum merdeka belajar.

Ada Teori yang mengatakan bahwa Hasil belajar Pendidikan jasmani di pengaruhi oleh beberapa dimensi seperti: Keterampilan Gerak (Kemampuan melaksanakan gerak dan Menunjukkan keterampilan gerak), Pengetahuan Gerak (Menganalisis materi pembelajaran, Memahami isi materi dan Mengetahui materi pembelajaran), Pemanfaatan Gerak (Pengulangan Materi) dan Pengembangan Karakter dan Nilai-nilai Gerak (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Berpikir kreatif)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan non eksperimen dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Rukajat, (2018:123), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau setatus fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam buku Rukajat, (2018:125) metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subyek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai kondisi responden pada waktu penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto buku metodolgi penelitian Rukajat, (2018:35) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMK texar Klari Karawang yang berjumlah 1.489 siswa dan siswi.

Teknik pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel setiap unit sampling merupakan unsur dari populasi terpencil untuk bisa mendapatkan peluang yang sama dalam mewakili populasi. Pendapat Suharsimi Arikunto dalam jurnal R. F. Sari, (2018:49), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sample dalam penelitian ialah siswa yang bersedia mengisi kuesioner angkat dari total siswa yang berjumlah 1.489. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rukajat, (2018:167) menyatakan “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan skor 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Kurang Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Kurang Setuju (SKS)	1	5

Langkah awal digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data Siswa SMK Texar Klari Karawang yang berjumlah 1.489 siswa. Angket dibagikan kepada siswa dan sebelum mengerjakan, penulis memberikan arahan cara mengerjakan dan membaca satu per satu butir pernyataan sehingga siswa mengerti maksud butir pernyataan tersebut. Selanjutnya pengisi mulai mengerjakan dan bagi pengisi angket yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang agar tidak ada butir pernyataan yang tidak diisi atau pengisian nama, kelas, dan jenis kelamin yang tidak diisi.

Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba data diolah menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS 25 *for windows*. Uji coba instrumen dalam penelitian divalidasi oleh dosen ahli kurikulum pembelajaran dan beberapa guru sehingga instrumen tersebut telah dinyatakan valid berdasarkan hasil dalam lampiran 10 dan baik dipakai sebagai bahan instrumen penelitian,

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket

Konstrak	Dimensi	Sub Dimensi
Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMK Texar Karawang Tahun Ajaran 2022/2023 (Hariono:2020:13	Keterampilan Gerak	Kemampuan
		Menunjukkan Keterampilan Gerak
	Pengetahuan Gerak	Menganalisis
		Memahami
		Mengetahui
		Pengulangan materi
	Pemanfaatan Gerak Pengembangan Karakter dan Nilai-nilai gerak	Menerima umpan balik
		Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia
	Pembelajaran Pancasila	Berkebhinekaan global

Bergotong royong

Mandiri

Bernalar kritis

Berpikir kreatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas x SMK Texar Klari Karawang dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk kecenderungan datanya (*trendency central*).

Tabel 3. Pengkategorian Faktor

No	Rentang	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Sedang
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin Aswar, dalam Dikriansyah, (2018:34)

Kuesioner angket terdiri dari 53 item pernyataan yang telah teruji validasi sebelumnya oleh beberapa ahli dan dinyatakan valid sebagai alat untuk instrumen penelitian. Dari 53 item pernyataan tersebut terdiri dari beberapa indikator seperti keterampilan gerkan, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak dan profil pembelajaran pancasila. Berikut ialah hasil data keseluruhan hasil item tes pernyataan.

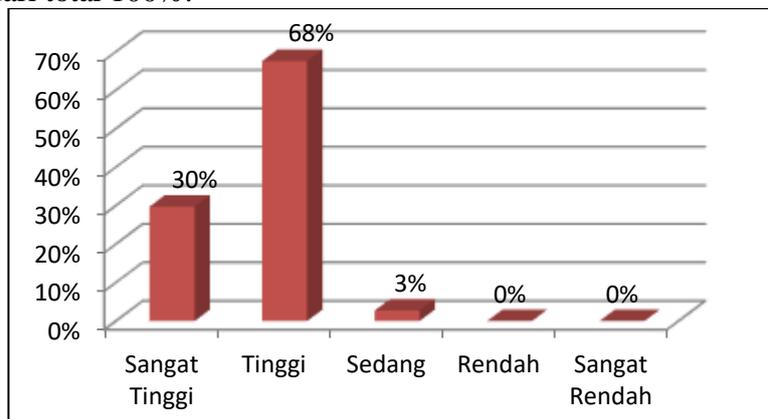
Tabel 4. Jumlah Skor Keseluruhan

1	Jumlah Skor	7391
2	Jumlah Skor Maksimal	9805
3	Total Responden	37 Siswa
4	Persentase	75%
5	Kategori	Tinggi
6	Rata-Rata	199,8
7	Standar Deviasi	22,5
8	Varians	508,1

Tabel 5. Kategori Nilai Keseluruhan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	11	30%
2	61% - 80%	Tinggi	25	68%
3	41% - 60 %	Sedang	1	3%
4	21% - 40%	Rendah	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			37	100%

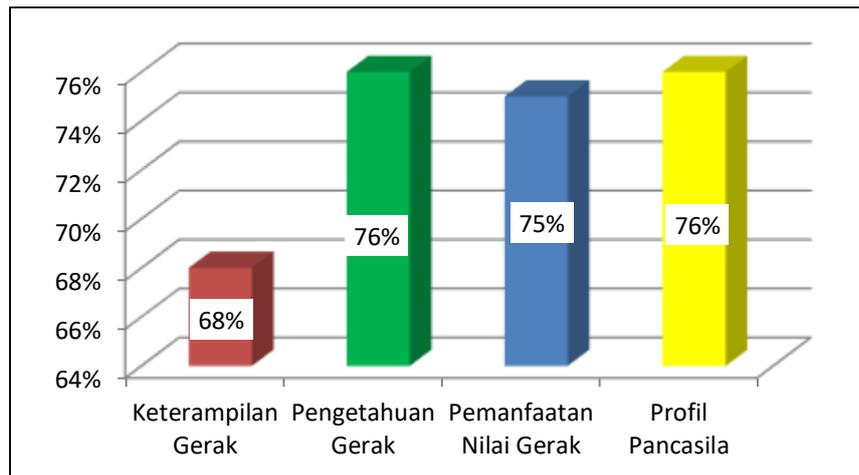
Dari tabel kategori diatas rentang nilai diperoleh lima kategori, sehingga dapat diketahui hasil jumlah rekuensi pada rentang nilai sangat tinggi berjumlah 11 siswa, nilai kategori rendah sebanyak 25 siswa dan nilai kategori sedang sebanyak 1 siswa. Sehingga dapat diketahui hasil persentase terbanyak terdapat pada kategori tinggi sebesar 68% dari total 100%.

**Gambar 1** Diagram Persentase Hasil Nilai Keseluruhan

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah nilai data keseluruhan berdasarkan jumlah frekuensi dan hasil persentase. Nilai tertinggi terdapat pada kategori tinggi dengan 25 siswa, dan nilai kedua pada kategori sangat tinggi dengan 11 siswa dan kategori sedang sebesar 1 orang siswa.

Tabel 6. Hasil Data Perindikator

No	Indikator	No. Soal	Skor	Mean	STD	Var	%	Kategori
1	Keterampilan Gerak	3	377	10,2	2,1	4,2	68%	Tinggi
2	Pengetahuan Gerak	4	565	15,3	2,3	5,3	76%	Tinggi
3	Pemanfaatan Nilai Gerak	2	277	7,5	1,2	1,5	75%	Tinggi
4	Profil Penguatan Pancasila	44	6177	166,9	18,4	339,7	76%	Tinggi



Gambar 2. Diagram Hasil Perindikator

PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dikatakan secara bertahap baik sasarannya maupun secara pelaksanaannya sendiri. Misalnya masih perlu banyak sosialisasi dan melakukan pelatihan bagi perangkat sekolah agar kurikulum merdeka bisa berjalan secara optimal. Kurikulum sendiri telah beberapa kali berganti, sehingga satuan pendidikan juga harus bisa lebih ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada aspek kurikulum merdeka sendiri tidak banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, hanya yang perlu ditingkatkan ialah bagaimana siswa bisa memahami makna dari pembelajaran pada kurikulum merdeka secara baik. Capaian keterlaksanaan kurikulum merdeka meliputi aspek keterampilan gerak, pemahaman gerak, pemanfaatan dan pengembangan gerak. Namun perbedaan yang di laksanakan pada kurikulum merdeka ialah tentang nilai penguatan profil pancasila.

Profil penguatan pancasila sendiri terdiri dari 6 dimensi seperti dimensi keagamaan, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan berpikir kreatif. Hal ini dilakukan agar siswa mampu bersaing dalam sistem pendidikan sehingga modal untuk menjadi masyarakat bisa menjadi lebih baik lagi.

Pada sekolah SMK Texar Klari Karawang, penerapan kurikulum merdeka di lakukan dari beberapa aspek. Berikut ialah hasil pembahasan siswa tentang pemahaman belajar pada mata pelajaran PJOK di sekolah melalui kurikulum merdeka belajar yang diisi oleh beberapa siswa melalui sebaran angket kuesioner tentang kurikulum merdeka belajar. Pada hasil keseluruhan dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dikatakan tinggi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangatlah baik.

Sementara dari beberapa aspek terdapat hasil tertinggi dari aspek pengetahuan gerak dan profil penguatan pancasila sebesar 75%. Sementara dari aspek pemanfaatan dan pengembangan gerak sebesar 75%. Sementara dari aspek keterampilan gerak diperoleh 68%. Dari beberapa aspek tersebut dapat dikatakan tinggi terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar. Sehingga hasil analisis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah SMK Texar Klari. Dilihat dari semua pernyataan, pernyataan dari aspek profil pancasila yang paling diminati oleh siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil analisis, penguatan profil pancasila ialah aspek yang paling digemari oleh siswa. Aspek tersebut merupakan hal baru bagi siswa, dan dapat meningkatkan penguatan diri pribadi siswa atau karakter yang lebih baik lagi. Selain itu hasil wawancara pengamatan dan observasi dilapangan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadikan siswa lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan kurikulum merdeka pada seluruh siswa SMK Texar Klari pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan baik pada beberapa aspek pembelajaran seperti aspek keterampilan gerak, aspek pengetahuan gerak, aspek pemanfaatan dan pengembangan gerak ataupun dari aspek penguatan profil pancasila. Dari hasil keseluruhan juga terlihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di masa kurikulum merdeka sangat tinggi, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan terus ditingkat lagi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar selanjutnya; Pelaksanaan kurikulum belajar masih perlu di perbaiki seperti mengadakan workshop ataupun pelatihan bagi guru yang dilaksanakan oleh pihak sekolah; Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem kurikulum merdeka belajar agar sekolah dan siswa mampu memahami tentang makna dan hasil kurikulum merdeka belajar supaya bisa meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia; Bagi guru sebaiknya terus mencari informasi dan gagasan yang baru mengenai kurikulum merdeka belajar agar pembelajaran bisa mampu dilaksanakan secara optimal; Siswa lebih mendalami kepribadian sendiri dengan terus berupaya belajar serta memahami kurikulum merdeka belajar dalam konsep pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Kharisma, Y., & Mubarok, M. Z. (2019). Tingkat Keterampilan Bermain Sepak Bola Siswa SD Negeri 1 Kebulen Jatibarang Indramayu. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 24–30.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Dikriansyah, F. (2018). Peningkatan pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Melalui Variasi Permainan pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Universitas Jambi*, 3(2), 1–12.
http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Estervine, G. (2022). *Pengaruh pendidikan tradisional terhadap pembentukan karakter anak toraja*.

- Hakim, M. F. N., & Wahyudi, D. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak-Anak Sekolah di Desa Sirnasari. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(46), 1–15.
- Hapnita, W., & others. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1).
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Imron, A. (2022). *Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Kurniawan, M. I. (2018). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Martinus, M., Hardiyono, B., & Nurdiansyah, M. (2019). Tingkat Kecerdasan Emosi Atlet Polo Air Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 151–155.
- Munawaroh, I. (2018). Urgensi Penelitian dan Pengembangan. *Studi Ilmiah UKM Penelitian*, 1(1), 1–5.
- Nurzaqi, A., Rahayu, S., & others. (2018). Materi Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).
- Prasetyo, E., Sutisya, A., Ilahi, B. R., & Defliyanto, D. (2018). Tingkat Kebugaran Jasmani Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Pada Siswa Smp Negeri 29 Bengkulu Utara. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 166–172.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94.
- Puth, M.-T., Neuhäuser, M., & Ruxton, G. D. (2018). Effective use of Pearson's product-moment correlation coefficient. *Animal Behaviour*, 93, 183–189.
- Rahardjo, M. (2019). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sari, R. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sonjaya, R., & Iskandar, T. P. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung. *Membaca MBKM Dalam Ilmu Komunikasi*, 33–38.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.

- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF INOVASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Ramadhani, R., Anggusti, M., Cendana, W., Marzuki, I., Simarmata, A., Tjiptadi, D. D., Bachtiar, E., Sari, D. C., & others. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).